

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Model Pengembangan

Model pengembangan media *flowchart* pembuatan saku *passepoille* dengan klep ini menggunakan model pengembangan 4D oleh Thiagarajan. Model pengembangan 4D oleh Thiagarajan menjadi landasan untuk pengembangan media ini dikarenakan tahapan dan sistematis dalam prosedur pengembangannya sederhana, mudah untuk dipahami dan sering digunakan dalam penelitian dan pengembangan media pembelajaran.

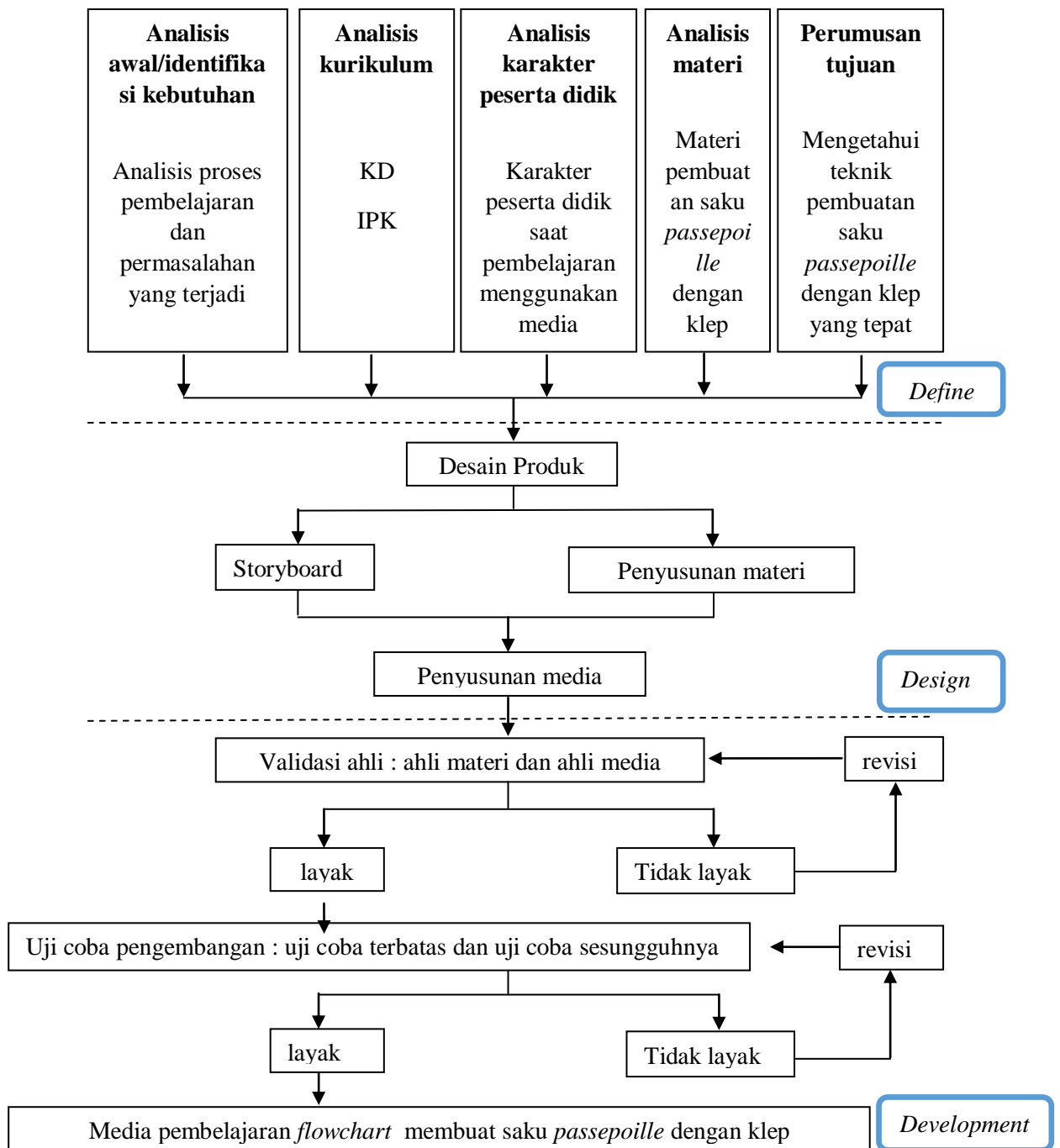
Tahapan dalam penelitian dan pengembangan oleh Thiagarajan (1974) adalah sebagai berikut :

1. *Define* (Pendefinisian)
2. *Design* (Perancangan)
3. *Development* (Pengembangan)
4. *Disseminate* (Penyebarluasan)

Berdasarkan model pengembangan 4D tersebut, peneliti hanya menggunakan tiga tahapan sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui kelayakan media *flowchart*. Tahapan itu antara lain adalah *define*, *design* dan *development*.

B. Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan media pembelajaran *flowchart* membuat saku *passepoille* dengan klep dapat divisualisasikan pada gambar berikut :



Gambar 1. Prosedur pengembangan

Berdasarkan gambar diatas, kegiatan dari berbagai tahapan model pengembangan media 4D dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Tahap *Define* (pendefinisian)

Tahap *define* (pendefinisian) bertujuan untuk mendefinisikan permasalahan-permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran. Dalam tahap ini terdapat dasar seorang peneliti melakukan penelitian dan pengembangan. Kegiatan pada tahap *define* ini adalah sebagai berikut :

a. Analisis awal/identifikasi kebutuhan

Analisis awal atau identifikasi kebutuhan merupakan dasar bagi seorang peneliti melakukan penelitian dan pengembangan. Kegiatan ini bertujuan untuk menganalisis proses pembelajaran dan permasalahan yang terjadi saat pembelajaran. Sehingga dengan analisis awal ini dapat memudahkan untuk memilih tindakan dalam penyelesaian masalah.

Pada mata pelajaran Keterampilan Tata Busana di MAN 1 Sleman Yogyakarta, siswa kelas XI mengalami kesulitan belajar dalam pembuatan saku *passepaille* dengan klep. Minimnya media pembelajaran dan pemilihan media pembelajaran yang kurang menarik dan efektif berdampak pada hasil pencapaian kompetensi siswa.

b. Analisis kurikulum

Kurikulum yang diterapkan pada mata pelajaran Keterampilan Tata Busana di MAN 1 Sleman adalah kurikulum 2013. Pengembangan media pembelajaran *flowchart* membuat saku *passepaille* dengan klep disesuaikan pada kurikulum

2013 yang aktif dan menyenangkan. Penelitian ini berfokus pada kompetensi dasar memahami teknik menjahit celana dan membuat celana pria sesuai model dengan memperhatikan teknologi busana dan materi pokok menjahit celana dengan memperhatikan teknik membuat saku celana.

c. Analisis karakter peserta didik

Untuk mengetahui karakter siswa kelas XI Tata Busana maka perlu adanya observasi kelas. Observasi kelas bertujuan untuk mengetahui kemampuan meliputi keterampilan dan sikap siswa dalam proses pembelajaran dan gaya belajar siswa.

Berdasarkan analisis kurikulum, siswa dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menjahit saku *passepoille* dengan klep dengan memperhatikan teknologi busana. Kenyataan yang terjadi terdapat kesenjangan antara kemampuan, keterampilan dan sikap yang diinginkan dengan kemampuan, keterampilan dan sikap yang siswa yang mereka miliki sekarang. Pada dasarnya siswa memiliki kemampuan dalam menjahit akan tetapi pada proses pembelajaran membuat saku *passepoille* dengan klep siswa mengalami kesulitan dalam memahami proses pembuatan saku *passepoille* dengan klep yang tepat. Bahan ajar yang disajikan berupa teori yang didukung media pembelajaran berupa fragmen saku *passepoille* dengan klep yang telah jadi belum mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami proses pembuatan saku *passepoille* dengan klep. Sikap siswa yang cenderung pasif dan berfikir bahwasannya praktik pembuatan saku *passepoille* dengan klep adalah sesuatu yang sulit berdampak pada menurunnya motivasi belajar siswa. Gaya belajar siswa kelas XI Tata Busana di MAN 1

Sleman cenderung menyukai pembelajaran praktik dengan visual dan sedikit teori. Media pembelajaran yang dapat memvisualisasikan proses pembuatan saku *passepoille* dengan klep disertai contoh benda jadi yang mellihatkan detail pada setiap langkahnya dibutuhkan siswa untuk memudahkan dalam memahami materi dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Media ini juga dibutuhkan guru pada pembelajaran praktik untuk mendukung bahan ajar yang telah ada di MAN 1 Sleman, oleh karena itu, melalui analisis ini bertujuan untuk mengadakan pengembangan media lebih lanjut pada media fragmen yang telah ada di MAN 1 Sleman menjadi media *flowchart* yang terdiri atas bagan prosedur pembuatan saku *passepoille* dengan klep yang dilengkapi fragmen pada setiap langkahnya agar memudahkan siswa mampu memahami proses pembuatan saku *passepoille* yang tepat dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

d. Analisis materi

Analisis materi dilakukan dengan cara mengidentifikasi materi yang diajarkan pada mata pelajaran Keterampilan Tata Busana kelas XI di MAN 1 Sleman. Pada materi pembuatan saku *passepoille* dengan klep ditemukan permasalahan yang perlu ditindak lanjuti untuk segera menemukan solusi. Identifikasi terhadap materi pembuatan saku *passepoille* dengan klep dilakukan dengan cara wawancara terhadap guru dan siswa. Wawancara terhadap guru bertujuan untuk mengetahui teknik yang digunakan dalam pembuatan saku *passepoille* dengan klep, sedangkan wawancara terhadap siswa bertujuan untuk mengetahui letak kesulitan pada proses pembuatannya.

e. Perumusan tujuan

Perumusan tujuan didasarkan pada tujuan pembelajaran dan tujuan yang terdapat pada kompetensi dasar. Tujuan dari pembuatan saku *passepoille* dengan klep ialah agar siswa dapat mengetahui teknik pembuatan saku *passepoille* dengan klep yang baik dan benar, dan siswa dapat mengetahui kriteria saku *passepoille* yang baik dan benar.

2. Tahap *design* (perancangan)

Dalam tahap *design* (perancangan) pengembangan media *flowchart* membuat saku *passepoille* dengan klep, dilakukan kegiatan sebagai berikut :

a. Desain Produk

Kegiatan pada tahap ini meliputi pembuatan *storyboard* yaitu membuat alur, bagan dan menentukan poin-poin terpenting dalam pembuatan saku *passepoille* dengan klep. Penyusunan materi yaitu berisi uraian ringkas langkah pembuatan saku *passepoille* dengan klep.

b. Penyusunan Media

Pada tahap ini ialah tahap pembuatan media *flowchart* yang berisi langkah-langkah membuat saku dalam dengan klep.

3. Tahap *development* (pengembangan)

Setelah media *flowchart* membuat saku *passepoille* dengan klep selesai, tahap berikutnya untuk pengembangan adalah validasi. Validasi dilakukan oleh ahli media dan ahli materi. Apabila masih ada kekurangan dalam pembuatan media, maka diadakan tahap revisi.

Uji coba pengembangan pada tahap awal diuji cobakan pada 6 siswa Keterampilan Tata Busana Kelas XI di MAN 1 Sleman sebagai uji coba terbatas. Uji coba terbatas pada skala kecil ini bertujuan untuk mengetahui respon dan pendapat siswa terhadap media yang dihasilkan. Apabila masih terdapat kekurangan pada media di tahap uji coba terbatas ini, maka dilakukan tahap revisi.

Produk yang telah di revisi kemudian di uji cobakan pada sasaran yang sesungguhnya. Uji coba pengembangan media *flowchart* pembuatan saku *passepoille* dengan klep diuji cobakan pada 32 siswa Keterampilan Tata Busana kelas XI di MAN 1 Sleman. Pada tahap ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan media *flowchart* membuat saku *passepoille* dengan klep yang dikembangkan. Proses berikutnya yaitu dihasilkannya media *flowchart* membuat saku *passepoille* dengan klep.

C. Desain Uji Coba Produk

1. Desain Uji Coba

Uji coba yang dilakukan pada penelitian ini meliputi uji coba skala kecil dan uji coba skala besar. Uji coba skala kecil dilakukan pada beberapa siswa untuk mengetahui kelayakan media kemudian dilakukan revisi apabila media yang dihasilkan masih terdapat kekurangan.

a. Uji coba skala kecil

Uji coba skala kecil digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap media pembelajaran *flowchart* membuat saku *passepoille* dengan klep. Hasil pengujian pada skala kecil ini menjadi dasar untuk memperbaiki media

pembelajaran yang dibuat sebelum di uji cobakan pada skala besar. Uji coba skala kecil dilakukan pada 6 siswa kelas XI Keterampilan Tata Busana di MAN 1 Sleman. Siswa yang digunakan sebagai sampel uji coba skala kecil diambil secara random (random sampling) yaitu sampel populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada pada populasi.

b. Uji coba skala besar

Uji coba skala besar digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap media pembelajaran *flowchart* membuat saku *passepoille* dengan klep. Hasil pengujian pada skala besar ini digunakan untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran *flowchart* membuat saku *passepoille* dengan klep. Uji coba skala besar dilakukan pada 32 siswa kelas XI Keterampilan Tata Busana di MAN 1 Sleman.

2. Subjek Coba

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Tata Busana MAN 1 Sleman berjumlah 32 siswa. Uji coba skala kecil terdiri atas 6 siswa dan 32 siswa untuk uji coba skala besar (uji sesungguhnya).

3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian. Data yang diperoleh meliputi data dari ahli media, ahli materi, guru mata pelajaran dan siswa kelas XI Tata Busana di MAN 1 Sleman. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan angket.

1) Observasi

Observasi bertujuan untuk mengetahui karakteristik siswa, permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran, menganalisis kesulitan belajar siswa kemudian diadakan pengembangan media pembelajaran dan uji kelayakan media untuk mengatasi permasalahan tersebut. Observasi digunakan sebagai dasar dalam penelitian dan pengembangan media.

2) Wawancara

Wawancara atau proses tanya jawab secara lisan pada penelitian ini dilakukan pada guru. Proses wawancara digunakan untuk mengetahui permasalahan yang akan diteliti lebih mendalam dan sebagai studi pendahuluan dalam melaksanakan penelitian. Wawancara yang dilaksanakan sesuai dengan pedoman wawancara yang dibuat. Pedoman wawancara berisikan garis besar pertanyaan yang akan disampaikan, sehingga pada saat wawancara tidak menyimpang dari topik yang akan ditanyakan. Wawancara yang dilakukan kepada guru bertujuan untuk mengetahui keadaan media dan kebutuhan media pembelajaran.

3) Angket

Angket adalah serangkaian pertanyaan untuk memperoleh data atau informasi dari responden. Jika wawancara merupakan serangkaian pertanyaan dengan jawaban berupa lisan, maka angket adalah serangkaian pertanyaan dengan jawaban berupa tulisan. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data yang digunakan untuk menentukan kelayakan media *flowchart* membuat saku *passepoille* dengan klep. Bentuk angket yang digunakan adalah

bentuk angket terstruktur non tes yaitu angket dengan jenis skala jawaban yaitu skala likert. Angket ini merupakan bentuk angket yang sudah disediakan jawabannya dan untuk memberikan jawabannya hanya perlu memberikan cek list (√). Angket ini ditujukan kepada ahli media, ahli materi, guru mata pelajaran dan siswa kelas XI Tata Busana di MAN 1 Sleman. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Alternatif Jawaban dan pembobotan skor ahli media dan materi

| Kategori Penilaian | Skor | Interprestasi |
|--------------------|------|---|
| Sangat Layak | 4 | Ahli media dan ahli materi menyatakan bahwa media pembelajaran <i>flowchart</i> membuat saku <i>passepoille</i> dengan klep sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran |
| Layak | 3 | Ahli media dan ahli materi menyatakan bahwa media pembelajaran <i>flowchart</i> membuat saku <i>passepoille</i> dengan klep layak digunakan sebagai media pembelajaran |
| Tidak Layak | 2 | Ahli media dan ahli materi menyatakan bahwa media pembelajaran <i>flowchart</i> membuat saku <i>passepoille</i> dengan klep kurang layak digunakan sebagai media pembelajaran |
| Sangat Tidak Layak | 1 | Ahli media dan ahli materi menyatakan bahwa media pembelajaran <i>flowchart</i> membuat saku <i>passepoille</i> dengan klep tidak layak digunakan sebagai media pembelajaran |

Tabel 2. Alternatif jawaban dan pembobotan skor siswa

| Kategori Penilaian | Skor | Interprestasi |
|--------------------|------|--|
| Sangat Setuju | 4 | Hasil media pembelajaran <i>flowchart</i> sangat sesuai dengan pernyataan pada lembar instrumen. |
| Setuju | 3 | Hasil media pembelajaran <i>flowchart</i> sesuai dengan pernyataan pada lembar instrumen. |
| Kurang Setuju | 2 | Hasil media pembelajaran <i>flowchart</i> kurang sesuai dengan pernyataan pada lembar instrumen. |
| Tidak Setuju | 1 | Hasil media pembelajaran <i>flowchart</i> tidak sesuai dengan pernyataan pada lembar instrumen. |

b. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini menggunakan angket terstruktur non tes yang diberikan kepada ahli materi, ahli media, guru pembelajaran dan siswa kelas XI Tata Busana di MAN 1 Sleman sebagai responden. Instrumen ini digunakan untuk mengetahui kelayakan media yang dikembangkan dan respon didalamnya menjadi acuan untuk perbaikan media yang telah dihasilkan. Angket ini berisi pernyataan yang telah disusun berdasarkan kajian teoritik, kemudian dikembangkan kedalam indikator dan dijabarkan menjadi butir pernyataan.

1) Instrumen untuk ahli materi

Instrumen ini digunakan untuk mengetahui relevansi antara media yang dihasilkan dengan materi yang digunakan. Instrumen untuk ahli materi bertujuan untuk memperbaiki kualitas materi yang terdapat pada media pembelajaran *flowchart* membuat saku *passepoille* dengan klep.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Pengembangan Media dari Segi Isi Media

| Variabel | Aspek Penilaian | Indikator | No Butir Instrumen |
|--|-----------------|--|--------------------|
| Pengembangan media pembelajaran <i>flowchart</i> membuat saku <i>passepoille</i> dengan klep | Isi/Materi | Ketepatan dengan kompetensi dasar | 1 |
| | | Ketepatan dengan tujuan pembelajaran | 2 |
| | | Ketepatan dengan indikator pencapaian kompetensi | 3 |
| | | Penjelasan materi mudah dipahami | 4 |
| | | Langkah-langkah membuat saku <i>passepoille</i> dengan klep mudah dipahami | 5 |
| | | langkah-langkah membuat saku <i>passepoille</i> dengan klep jelas dan runtut | 6 |
| | | penggunaan bahasa sederhana dan mudah dipahami | 7 |
| | | memuat satu konsep | 8 |

2) Instrumen angket untuk ahli media

Instrumen angket untuk ahli media berisikan aspek-aspek mengenai media pembelajaran. Instrumen untuk ahli media bertujuan untuk memperbaiki kualitas tampilan media pembelajaran *flowchart* membuat saku *passepoille* dengan klep.

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen pengembangan Media dari Segi Tampilan Media

| Variabel | Aspek Penilaian | Indikator | No Butir Instrumen |
|--|--|--|--------------------|
| Pengembangan media pembelajaran <i>flowchart</i> membuat saku <i>passepoille</i> dengan klep | Fungsi media | Mengarahkan fokus belajar siswa | 1 |
| | | Meningkatkan motivasi belajar siswa | 2 |
| | | Menarik minat belajar siswa | 3 |
| | Manfaat media | Memperlancar pemahaman siswa | 4 |
| | | Mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu | 5,6 |
| | | Memperjelas pesan | 7 |
| | Kriteria Pemilihan media | Mudah digunakan | 8 |
| | | Mudah dipindahkan | 9 |
| | | Mudah pembuatannya | 10 |
| | Karakteristik <i>flowchart</i> | mudah untuk diperbarui | 11 |
| | | Sederhana | 12 |
| | | Alurnya jelas | 13 |
| | Kelebihan <i>flowchart</i> | Fleksibel | 14 |
| | | mudah dipersiapkan | 15 |
| | Prinsip desain penyusunan <i>flowchart</i> | Berkesinambungan | 16 |
| | | seimbang komponennya | 17 |
| | | Contoh benda yang ditampilkan jelas | 18 |
| | | penekanan pada setiap elemen jelas | 19 |

3) Instrumen untuk Siswa

Instrumen ini digunakan untuk mengetahui pendapat siswa terhadap media pembelajaran *flowchart* membuat saku *passepoille* dengan klep. Instrumen ini ditujukan pada siswa kelas XI Tata Busana di MAN 1 Sleman.

Tabel 5. Kisi-kisi instrumen untuk siswa.

| Variabel | Aspek Penilaian | Indikator | No Butir Instrumen |
|--|-----------------|---|--------------------|
| Pengembangan media pembelajaran <i>flowchart</i> membuat saku <i>passepaille</i> dengan klep | Isi/materi | Penjelasan materi pembuatan saku <i>passepaille</i> dengan klep mudah dipahami | 1 |
| | | Langkah-langkah pembuatan saku <i>passepaille</i> mudah dipahami | 2 |
| | | langkah-langkah membuat saku <i>passepaille</i> dengan klep jelas dan runtut | 3 |
| | | penggunaan bahasa sederhana dan mudah dipahami | 4 |
| | Media | Mengarahkan fokus belajar siswa | 5 |
| | | Meningkatkan motivasi belajar siswa | 6 |
| | | Menarik minat belajar siswa | 7 |
| | | Memperlancar pemahaman siswa | 8 |
| | | Mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu | 9,10 |
| | | dapat memperlihatkan langkah pembuatan saku <i>passepaille</i> dengan klep secara jelas dan terstruktur | 11 |
| | | Contoh benda yang ditampilkan jelas | 12 |

4. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen yang digunakan adalah validitas isi (*content validity*), diperoleh dengan cara uji validitas oleh para ahli (*expert judgement*) yaitu 2 orang dosen PTBB FT UNY dan 1 orang guru mata pelajaran Keterampilan Tata Busana di MAN 1 Sleman. 1 orang dosen PTBB FT UNY sebagai ahli media, 1 orang dosen PTBB FT UNY sebagai ahli materi dan ahli

media dan 1 orang guru mata pelajaran Keterampilan Tata Busana sebagai ahli materi dan ahli media. Uji validitas instrumen ini digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan sudah sesuai dan untuk mengukur sesuatu yang akan diukur.

Apabila uji validitas instrumen telah selesai dan dinyatakan valid, maka tahap berikutnya adalah menguji reliabilitas instrumen sebelum diujicobakan pada siswa. Instrumen yang digunakan berupa angket berbentuk checklist menggunakan skala likert. Selanjutnya untuk mengetahui validitas instrumen menggunakan rumus korelasi product moment, yaitu untuk mengkorelasikan antara nilai tiap butir pernyataan dengan skor total.

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

(Sugiyono, 2012: 356)

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

N : jumlah responden

$\sum xy$: jumlah perkalian antara skor butir dan skor total

$\sum x$: jumlah skor butir

$\sum y$: jumlah skor total

$(\sum x)^2$: jumlah kuadrat skor butir

$(\sum y)^2$: jumlah kuadrat skor total

Perhitungan validitas menggunakan program SPSS 21 *for windows* untuk menguji kelayakan media pembelajaran *flowchart* membuat saku *passepoille* dengan klep. Kriteria pengujian suatu butir pernyataan dikata valid apabila r_{xy} bernilai positif dan lebih besar dari harga tabel pada taraf signifikan 5 %, yaitu harga tabel untuk N 32 adalah 0,3388. Nilai r_{xy} dibandingkan dengan harga tabel jika diperoleh nilai lebih dari 0,3388 maka butir tersebut dinyatakan valid.

b. Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas yang digunakan dalam instrumen ini menggunakan uji koefisien *Alfa Cronbach* (Sugiyono, 2012 : 365). Sebelum melakukan pengujian reliabilitas instrumen dilakukan pengujian terhadap validitas instrumen untuk mengetahui butir yang valid dan tidak valid. Data hasil validitas instrumen yang ada, untuk butir yang tidak valid dimasukkan pada pengujian berikutnya. Dengan bantuan *software SPSS for windows 21* dapat diketahui reliabilitas instrumen untuk masing-masing instrumen.

Pengujian reliabilitas instrumen menggunakan teknik *Alfa Cronbach* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{1 - \sum S_i^2}{S_t^2} \right\}$$

(Sugiyono, 2012 : 365)

Keterangan :

r_i : reliabilitas

k : mean kuadrat antara subyek

$\sum S_i^2$: mean kuadrat kesalahan

S_t^2 : total variansi

Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien menurut Sugiyono (2012 :231) dapat dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 6. Interpretasi Koefisien Menurut Sugiyono

| Interval koefisien (r) | Tingkat hubungan |
|--------------------------|------------------|
| 0,80 sampai dengan 1,000 | Sangat kuat |
| 0,60 sampai dengan 0,799 | Kuat |
| 0,40 sampai dengan 0,599 | Sedang |
| 0,20 sampai dengan 0,399 | Rendah |
| 0,00 sampai dengan 0,199 | Sangat rendah |

Hasil uji reliabilitas angket dengan menggunakan SPSS 21 for windows didapatkan hasil 0,813 Berdasarkan tabel 7 hasil 0,813 ini dikategorikan sangat kuat dalam arti instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas sangat kuat.

5. Teknik Analisis Data

a. Analisis data kualitatif

Data kualitatif pada penelitian ini berfungsi sebagai pedoman untuk mengadakan perbaikan pada media pembelajaran *flowchart*. Data kualitatif diambil dari saran-saran yang diberikan ahli media dan ahli materi pada proses validasi.

b. Analisis data kuantitatif

Data kuantitatif diambil dari penilaian angket yang diberikan pada ahli media, ahli materi dan peserta didik. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif yaitu analisis data yang dilakukan dengan cara

mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Hasil dari statistik deskriptif ini kemudian dikonversikan menjadi data kualitatif berdasarkan kriteria kelayakan.

Tabel 7. Kriteria Kualitas Media untuk Para Ahli

| Kriteria Kualitas media | | |
|-------------------------|--------------------|---|
| No | Kategori Penilaian | Interval nilai |
| 1 | Sangat Layak | $(S_{min}+3p) \leq S \leq S_{max}$ |
| 2 | Layak | $(S_{min}+2p) \leq S \leq (S_{min}+3p-1)$ |
| 3 | Tidak Layak | $(S_{min}+p) \leq S \leq (S_{min}+2p-1)$ |
| 4 | Sangat Tidak Layak | $S_{min} \leq S \leq (S_{min}+2p-1)$ |

(diadaptasi dari Tesis Widihastuti)

Keterangan

S : skor responden

S min : skor responden terendah

S max : skor responden tertinggi

p : panjang interval kelas

Untuk mengetahui hasil prosentase nilai akhir menurut Arikunto (2013 : 285) jumlah nilai tersebut harus dibagi dengan banyaknya responden yang menjawab angket tersebut.

$$\text{Prosentase nilai ideal} = \frac{\text{Skor rata-rata}}{\text{skor ideal}} \times 100 \%$$

Keterangan

Skor rata-rata : jumlah skor dari keseluruhan responden

Skor ideal : skor tertinggi dari angket dikalikan jumlah butir

Tabel 8. Kategori Kelayakan Media

| Hasil Prosentase (%) | Kategori Kelayakan |
|----------------------|--------------------|
| 0 – 25 | Tidak Layak |
| >25 – 50 | Kurang Layak |
| >50 – 75 | Layak |
| >75 – 100 | Sangat Tidak Layak |

